



## **Implementasi Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Siswa**

Yahri<sup>1</sup>, Subandi<sup>2</sup>, Tukiran<sup>3</sup>, Dedi Setiawan<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Institut Agama Islam Ma'arif NU Metro, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

<sup>3</sup> Institut Agama Islam Ma'arif NU Metro, Indonesia

<sup>4</sup> Institut Agama Islam Ma'arif NU Metro, Indonesia

CORRESPONDENCE: ✉ [subandi@radenintan.ac.id](mailto:subandi@radenintan.ac.id)

### **Article Info**

Article History

Received : 6-07-2020

Revised : 8-07-2020

Accepted : 1-08-2020

### **Keywords:**

*Pendidikan;*

*Karakter*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan: 1) untuk mengetahui penerapan dan pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Siswa, 2) untuk mengetahui metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar, dan 3) untuk mengetahui evaluasi yang diterapkan dalam proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Gunung Labuhan Kab. Way Kanan. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Sampel sumber data meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru PAI beberapa siswa.

Teknik pengumpulan data memakai teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi, kemudian data yang sudah terkumpul dilakukan analisis data dengan melalui reduksi data, display data, dan verifikasi/menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah: 1) Penerapan dan pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam terhadap karakter siswa di SMA Negeri 1 Gunung Labuhan Kab. Way Kanan dalam Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler, yaitu dengan adanya organisasi Rohani Islam (Rohis) dan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Quran; 2) Metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Gunung Labuhan Kab. Way Kanan yaitu dengan cara mengintegrasikan komponen-komponen karakter kedalam pembelajaran meliputi: perencanaan, pelaksanaan dan penilaian; 3) Evaluasi dalam proses pembelajaran dengan cara melakukan kerja sama dengan orang tua untuk menerapkan keteladanan, kendala yang berasal dari guru bisa diatasi dengan guru selalu membiasakan menjaga perilaku maupun tutur kata dimana saja berada, dan solusi untuk kendala dari siswa, guru hendaknya selalu memberikan motivasi dan pesan moral.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan primer masyarakat sejak dulu, dan setiap orang memerlukan pendidikan untuk kelangsungan hidupnya. Tujuan pendidikan sering dirumuskan untuk menyiapkan generasi muda menjadi orang dewasa anggota masyarakat yang mandiri dan produktif. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3, dinyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan

bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Hajrianah, 2016).

Berdasarkan rumusan tujuan pendidikan nasional di atas, sasaran utama Pendidikan Nasional adalah tumbuh dan terbinanya iman dan takwa pada anak/remaja dan bersama-sama dengan bentuk pendidikan lainnya membina dan menumbuhkan sifat dan sikap yang lainnya itu. Sebagaimana dikemukakan oleh Ratna Megawangi, sedikitnya ada enam permasalahan pokok yang terkait dengan sistem pendidikan nasional: a) Menurunnya akhlak dan moral peserta didik; b) Pemerataan kesempatan belajar; c) Masih rendahnya efisiensi internal sistem pendidikan, d) Status kelembagaan; e) Manajemen pendidikan yang tidak sejalan dengan pembangunan nasional; f) Sumber daya yang tergolong minim dan belum profesional (Megawangi, 2004).

Dengan demikian salah satu problem pendidikan dewasa ini adalah berkaitan dengan akhlak dan moral peserta didik. Menyikapi hal tersebut, sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Ainayah, bahwa penerapan pendidikan karakter dapat menjadi sebuah jawaban yang tepat atas permasalahan-permasalahan yang telah disebut di atas dan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan diharapkan dapat menjadi tempat yang mampu mewujudkan misi dari pendidikan karakter tersebut. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan dalam melaksanakan pendidikan karakter disekolah adalah mengoptimalkan pembelajaran materi pendidikan agama Islam (PAI). Peran pendidikan agama khususnya pendidikan agama Islam sangatlah strategis dalam mewujudkan pembentukan karakter siswa. Pendidikan agama merupakan sarana transformasi pengetahuan dalam aspek keagamaan (Aspek kognitif), sebagai sarana transformasi norma serta nilai moral untuk membentuk sikap (aspek afektif), yang berperan dalam mengendalikan perilaku (aspek psikomotorik) sehingga tercipta kepribadian manusia seutuhnya (Ainayah, 2013).

Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan, merupakan salah satu lembaga penyelenggaraan pendidikan yang menyikapi dengan serius permasalahan pendidikan yang telah lama menjangkit, terutama yang menyangkut masalah peningkatan mutu pendidikan tak terkecuali pendidikan agama Islam. pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Gunung Labuhan Kab.Way Kanan, merupakan upaya untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan agama dalam diri siswa. Selain itu siswa diharapkan mampu membudayakan diri dengan perilaku yang luhur dan mengamalkan

ilmu beserta keterampilannya sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung didalam Islam baik di sekolahnya, di keluarga maupun di masyarakatnya, namun masih ada siswa yang cenderung masih sering melanggar peraturan-peraturan yang di tetapkan disekolahnya.

Adapun yang menjadi tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah: “mengetahui penerapan dan pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Siswa, bagaimana metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar, dan bagaimana evaluasi yang diterapkan dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Gunung Labuhan Kab. Way Kanan”. Penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu alternatif usaha mengatasi problema keguruan yang ada di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Gunung Labuhan Kab. Way Kanan.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Menurut Creswell:

*"qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyzes word, report detailed views of information, and conducts the study in a natural setting" (Creswell, 2015).*

Tujuan dari penelitian deskriptif pada penelitian ini adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana implementasi Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Siswa SMAN 1 Gunung Labuhan. Metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini sumber data primer berupa kata-kata yang diperoleh dari wawancara, dokumentasi, dan observasi dengan para informan yang telah ditentukan yang meliputi berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran agama Islam Di SMAN 1 Gunung Labuhan

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokuman, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas (Sudarto, 1997). Analisis data versi Miles dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi (Milles & Huberman, 2002).

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara: 1) perpanjangan pengamatan, 2) ketekunan pengamat, dan 3) triangulasi data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Penerapan dan Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Gunung Labuhan Kab. Way Kanan**

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler, yaitu dengan adanya organisasi Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri 1 Gunung Labuhan dan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Quran. Pelaksanaan Pendidikan Karakter melalui organisasi Rohis di SMA Negeri 1 Gunung Labuhan. Sembilan program yang dikembangkan Rohis menurut peneliti sangat baik untuk pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam, khususnya untuk penanaman nilai karakter religius, mandiri, rasa ingin tahu, gemar membaca, peduli sosial. Berdasarkan pengamatan peneliti adanya Pendidikan Karakter di SMA Negeri 1 Gunung Labuhan dapat memberi dampak positif bagi peserta didik. Hal ini bisa dilihat delapan belas nilai karakter sudah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Gunung Labuhan.

Implementasi Pendidikan PAI dalam membentuk siswa-siswi berkarakter dan memiliki kepedulian social yang baik di SMA Negeri 1 Gunung Labuhan merupakan sebuah tujuan penting agar membentuk pribadi yang taat dalam beribadah, memiliki akhlak yang baik, memiliki jiwa tolong menolong agar bantu membantu sesama manusia. Pelaksanaan kegiatan pendidikan agama islam dilaksanakan Di SMAN 1 Gunung Labuhan merupakan pengembangan diri ciri khas dari keagamaan yang melekat pada lembaga pendidikan ini, adapun strategis dalam pelaksanaan ini berpaduan pada garis-garis program pengajaran merupakan perpaduan kurikulum depdiknas dan kurikulum yang ada di SMAN 1 Gunung labuhan. Implementasi pendidikan karakter melalui pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Gunung Labuhan melalui kerjasama antar warga sekolah baik itu dewan guru dan karyawan maupun siswa itu sendiri. Selain dari pada itu, pendidikan karakter dilaksanakan dengan kegiatan pembiasaan kepada siswa agar terjadi internalisasi perilaku yang mencerminkan karakter yang baik. Pembiasaan itu dilakukan dengan berbagai kegiatan yang menunjang keberhasilan atau tercapainya tujuan diadakannya pendidikan karakter.

## **2. Metode yang Digunakan dalam Proses Belajar Mengajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Gunung Labuhan Kab. Way Kanan**

Keberhasilan pendidikan karakter pada anak disekolah tentu tidak lepas adanya cara atau pun tahapan-tahapan yang dilakukan oleh seorang guru dengan mengimplementasikan kedalam pembelajaran, yaitu dengan cara mengintegrasikan komponen-komponen karakter kedalam pembelajaran (perencanaan, pelaksanaan dan penilaian) sangat tergantung kepada keterlibatan berbagai unsur yang berkaitan dengan pendidikan, baik itu etos kerja para guru dan karyawan sekolah, kerjasama yang baik antara wali siswa dengan pihak sekolah maupun komponen pendidikan itu sendiri seperti isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian dan lain sebagainya.

Keberhasilan implementasi pendidikan karakter di SMAN 1 Gunung Labuhan terlihat dari indikator-indikator karakter yang dapat dicapai oleh siswa. Menurut Ibu Kepala Sekolah yang penulis wawancarai, beliau mengatakan bahwa ada 16 indikator. Adapun 16 indikator tersebut adalah: 1) Religius, 2) Jujur, 3) Toleransi, 4) Disiplin, 5) Kerja Keras, 6) Kreatif, 7) Mandiri, 8) Demokratis, 9) Rasa iningin tahu, 10) Semangat kebangsaan, 11) Cinta tanah air, 12) Menghargai prestasi, 13) Bersahabat, 14) Cintadamai, 15) Gemar membaca, 16) Peduli lingkungan.

Sedangkan bapak Hamdan Rasyid selaku guru agama Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Gunung Labuhan yang penulis wawancarai, beliau menyampaikan bahwa untuk melihat keberhasilan program pendidikan karakter yang telah beliau integrasikan dalam kegiatan pembelajaran, maka beliau merancang tiga ranah penilaian. Tiga ranah penilaian tersebut adalah sebagai berikut : 1) Ranah penilaian kognitif siswa, 2) Ranah penilaian afektif siswa, dan 3) Ranah penilaian psikomotor. Selanjutnya beliau juga menyampaikan bahwa rancangan ketiga ranah penilaian tersebut diimplementasikan kedalam pembelajaran, baik itu pembelajaran di dalam kelas, maupun di luar kelas.

Kemudian penulis juga mewawancarai Bapak Amrullah selaku guru Pendidikan Agama Islam, beliau menjelaskan bahwa pendidikan karakter yang diimplementasikan kedalam pendidikan agama keberhasilannya dapat dilihat dari perilaku keseharian siswanya yang menunjukkan akhlak atau karakter yang baik.

Dari hasil wawancara di atas, maka dapat dilihat bahwa ada keberhasilan dalam pelaksanaan program pendidikan karakter di SMAN 1 Gunung Labuhan. Namun demikian sesuatu di dunia ini tidak ada yang sempurna, masih ada hambatan-hambatan untuk dapat

mencapai keberhasilan pelaksanaan program pendidikan karakter di SMAN 1 Gunung Labuhan. Selanjutnya, untuk mengatasi kendala atau hambatan-hambatan di atas, dan para guru telah merancang program atau kegiatan yang sifatnya perbaikan-perbaikan untuk tercapainya program pendidikan karakter yang dilaksanakan di SMAN 1 Gunung Labuhan. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut adalah: (1) selalu berkonsultasi dengan UPT, pengawas maupun pihak-pihak yang terkait pendidikan demi keberhasilan program pendidikan karakter; (2) mengikutsertakan para guru dalam kegiatan pelatihan maupun pendidikan yang diselenggarakan oleh dinas maupun lembaga terkait untuk meningkatkan kompetensinya; (3) menjalin kerjasama yang lebih intensif dengan komite sekolah maupun orang tua siswa demi terselenggarakannya program pendidikan karakter menjadi lebih baik; (4) melengkapi sarana dan prasarana yang mendukung keberhasilan pendidikan karakter.

### **3. Evaluasi Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Gunung Labuhan Kab. Way Kanan**

Evaluasi (penilaian) merupakan hal yang paling penting dilakukan oleh seorang guru di dalam pengukuran ketercapaian program pembelajaran yang telah dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas. Setelah melakukan wawancara kepada guru PAI, maka dapat digambarkan evaluasi (penilaian) yang dilakukan oleh guru dalam rangka implementasi pembelajaran PAI berkarakter di SMAN 1 Gunung Labuhan. Penilaian hasil dalam pelaksanaan implementasi pembelajaran PAI, guru melakukan penilaian dengan dua penilaian, antara lain: a) Penilaian di dalam kelas dengan menggunakan teknik tes tertulis, penilaian kinerja, penilaian portofolio, dan penilaian sikap (*performance*), b) Penilaian di luar kelas, adapun mengenai penilaian di luar kelas, pendidik lebih menekankan pada pengamatan sikap peserta didik dalam berkata, bersikap, dan berperilaku kepada sesama peserta didik dan kepada bapak ibu guru.

Penilaian ini dilakukan secara terus menerus, setiap saat guru berada di kelas atau di sekolah. Selain itu, guru dapat pula memberikan tugas yang berisikan suatu persoalan atau kejadian yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan nilai yang dimilikinya. Dari hasil pengamatan, catatan tugas, laporan, dan sebagainya, guru dapat memberikan kesimpulan atau pertimbangan tentang pencapaian suatu indikator atau bahkan suatu nilai. Kesimpulan atau pertimbangan itu dapat dinyatakan dalam pernyataan kualitatif, yaitu: BT (Belum Terlihat), MT (Mulai Terlihat), MB (Mulai Berkembang), MK (Membudaya).

Adapun kendala dalam pengimplementasian keteladanan ini berasal dari lingkungan rumah yaitu orang tua. Orang tua yang seharusnya menjadi figur utama dalam pembentukan karakter siswa ternyata menganggap bahwa jika anak sudah berada di sekolah maka semuanya sudah diajarkan guru dan tidak perlu lagi memberikan teladan. Hal ini membuat guru merasa susah untuk menerapkan keteladanan sehingga apabila guru sudah maksimal memberi teladan tapi di rumah siswa tidak mendapat teladan yang baik maka siswa tidak akan berperilaku sesuai yang diharapkan. Kendala dari guru yaitu perilaku guru yang ditiru siswa saat di sekolah. Kemudian kendala dari siswa adalah siswa menghiraukan apa yang seharusnya diteladani dari sikap-sikap positif guru dan apa yang seharusnya tidak diteladani dari lingkungan sekitar.

Solusi untuk mengatasi kendala tersebut yaitu dengan melakukan kerja sama dengan orang tua untuk menerapkan keteladanan, kendala yang berasal dari guru bisa diatasi dengan guru selalu membiasakan menjaga perilaku maupun tutur kata dimana saja berada, dan solusi untuk kendala dari siswa, guru hendaknya selalu memberikan motivasi dan pesan moral. Tentunya dalam mengimplementasikan keteladanan ini guru harus memiliki empat kompetensi sebagai upaya mewujudkan penyelenggaraan pembentukan karakter melalui keteladanan. Seperti yang diungkapkan oleh Mulyasa, mengenai empat kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di SMAN 1 Gunung Labuhan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yaitu dengan penerapan dan pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam terhadap karakter siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Gunung Labuhan Kab. Way Kanan dalam Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler, yaitu dengan adanya organisasi Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri 1 Gunung Labuhan dan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Quran. Pelaksanaan Pendidikan Karakter melalui organisasi Rohis di SMA Negeri 1 Gunung Labuhan. Metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Gunung Labuhan Kab. Way Kanan yaitu dengan cara mengintegrasikan komponen-komponen karakter kedalam pembelajaran (perencanaan, pelaksanaan dan penilaian) sangat tergantung kepada keterlibatan berbagai unsur yang

berkaitan dengan pendidikan, baik itu etos kerja para guru dan karyawan sekolah, kerjasama yang baik antara wali siswa dengan pihak sekolah maupun komponen pendidikan itu sendiri seperti isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian dan lain sebagainya. Evaluasi dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Gunung Labuhan Kab. Way Kanan yaitu dengan cara melakukan kerja sama dengan orang tua untuk menerapkan keteladanan, kendala yang berasal dari guru bisa diatasi dengan guru selalu membiasakan menjaga perilaku maupun tutur kata dimana saja berada, dan solusi untuk kendala dari siswa, guru hendaknya selalu memberikan motivasi dan pesan moral. Tentunya dalam mengimplementasikan keteladanan ini guru harus memiliki empat kompetensi sebagai upaya mewujudkan penyelenggaraan pembentukan karakter melalui keteladanan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ainiyah., Nur. (2013). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal:Al-ulum*.
- E. Mulyasa. (2012). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hajrianah. (2016). Model Pembelajaran Berbasis Karakter Pada Mata Pelajaran PAI Bidang Akidah dan Akhlak SMP. *Jurnal: Educasia*.
- John W. Creswell. (2015). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, penerjemah: Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Matthew B.Milles dan A.Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter Solusi Tepat Untuk Membangun Bangsa*, (Bogor: Indonesia Heritage Foundation, 2004).
- Sudarto. (1997). *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.